

## Adopsi Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi BSI Bandung Berbasis TAM

Wildan Wiguna

AMIK BSI Tasikmalaya  
e-mail: wildan.wwg@bsi.ac.id

### Abstrak

Sistem Informasi Akademik (SIA) berfungsi sebagai mekanisme pengolahan data dan informasi yang digunakan oleh perguruan tinggi dalam mengatur serta mengelola kegiatan akademik sesuai dengan ruang lingkupnya. Sistem tersebut mempunyai kompleksitas tertentu dan karakteristik khusus dibandingkan dengan sistem informasi pada organisasi yang lainnya. Perguruan tinggi Bina Sarana Informatika (BSI) di Bandung menggunakan sistem informasi akademik sebagai salah satu layanan dan fasilitas penunjang bagi jajaran karyawan dan dosen di lingkungannya. Saat ini, masih belum cukup indikasi maupun faktor-faktor pengukuran terhadap penerimaan dan penggunaan sistem informasi dalam melakukan kegiatan akademik pada perguruan tinggi tersebut. Pada penelitian ini diusulkan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengukur dan menguji penggunaan sistem informasi akademik yang sebenarnya oleh karyawan dan dosen BSI di Bandung. Hasil kajian penelitian cukup ironis bahwa penilaian pengguna mengenai antarmuka sistem ternyata kurang mendukung terhadap niat penggunaan. Namun, evaluasi pengguna dari fungsionalitas sistem memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan. Penelitian ini memberikan implikasi penting mengenai perilaku objektif karyawan maupun dosen untuk terlibat langsung dalam interaksi aktual dengan sistem informasi akademik yang telah diimplementasikan pada perguruan tinggi BSI di Bandung.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Akademik, Human-Centered, Technology Acceptance Model

### Abstract

*Academic Information System (AIS) is a mechanism of data and information processing that used by higher education to organize and manage some academic activities according to its scope. The system contain certain complexity and special characteristics in comparison with information systems in other organizations. Higher education of Bina Sarana Informatika (BSI) in Bandung using Academic Information System as one of the supporting services and facilities for employees and lecturers in the environment. Currently, there are still not enough measurement indications or factors on the acceptance and use of information systems in conducting academic activities at that higher education. This research proposed Technology Acceptance Model (TAM) to measure and test the actual use of Academic Information System by BSI employees and lecturers in Bandung. The result of this research is quite ironic that user assessments of the system interface is less supportive on behavioral intention. However, user evaluations of system functionality has a significant effect on behavioral intention. This research provides important implications regarding objective behavior of employees and lecturers to be directly involved on actual interaction with the Academic Information System that has been implemented at the higher education of BSI in Bandung.*

**Keywords:** Academic Information System, Human-Centered, Technology Acceptance Model

### 1. Pendahuluan

Sistem informasi (SI) adalah seperangkat komponen yang saling terkait dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta menyebarkan data dan informasi. Suatu sistem informasi menyediakan mekanisme umpan balik dalam memantau dan mengendalikan operasinya untuk memastikan agar terus

memenuhi tujuan dan sasarannya (Stair & Reynolds, 2017: 7). Sedangkan Sistem Informasi Akademik (SIA) secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan universitas yang menginginkan layanan pendidikan terkomputerisasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas layanan, daya saing dan kualitas output sumber

daya manusia (Purba & Panday, 2015: 540).

Sistem informasi dan bisnis perguruan tinggi mengandung karakteristik khusus tertentu dibandingkan dengan sistem bisnis lainnya. Hal ini tidak hanya untuk mendapatkan informasi bagi pihak manajemen, tetapi juga untuk mengelola komponen lain beserta anggota civitas perguruan tinggi. Sistem informasi harus cukup fleksibel, dapat digunakan, dapat diandalkan, efisien, mudah dipelihara, dan aman, sementara penggunaannya harus sederhana. Namun, sebagian besar bisnis dan sistem informasi di perguruan tinggi saat ini tidak cukup memenuhi prasyarat yang dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan karakteristiknya jauh lebih kompleks bila dibandingkan dengan persyaratan pada organisasi lain yang hanya berorientasi pada keuntungan tertentu saja. Selain itu, sering terjadi perubahan manajemen perguruan tinggi yang memerlukan perbedaan pendekatan dalam perencanaan, pengembangan, konstruksi, serta implementasi sistem informasi (Luić & Galinec, 2015: 300).

Bina Sarana Informatika (BSI) merupakan institusi pendidikan yang menerapkan sistem informasi akademik sebagai salah satu fasilitas bagi jajarannya karyawan dan dosen. Diharapkan seluruh komponen tersebut dapat memperoleh informasi dengan mudah melalui layanan yang telah disediakan. Menurut Luić dan Galinec (2015: 300) berpendapat bahwa ruang lingkup akademik sering menekankan ketidaksepakatan tentang bagaimana posisi mencapai keputusan dalam memulai perencanaan strategis sistem informasi. Sementara itu, hanya cara penggunaannya saja yang merupakan faktor penentu untuk efisiensi dan daya saing setiap departemen, serta keseluruhan perguruan tinggi dalam analisis akhir. Begitu juga dengan aktivitas akademik di BSI Bandung yang membutuhkan faktor-faktor penentu untuk efisiensi dan daya saing terkait penggunaan sistem informasi.

Saat ini, masih belum cukup indikasi maupun faktor-faktor pengukuran terhadap penggunaan sistem informasi akademik yang telah diterapkan di BSI Bandung. Pada penelitian ini akan ditekankan terhadap pendekatan mengenai penerimaan maupun penggunaan sistem informasi di lingkungan akademik bagi karyawan dan dosen BSI Bandung.

Pendekatan yang terpusat pada manusia atau *human-centered* telah banyak digunakan pada bidang sistem informasi. Penelitian Usmanij, Chu, dan Khosla (2013) merumuskan serangkaian tindakan untuk kesuksesan sistem informasi berdasarkan pendekatan *human-centered*. Menurut Lesk dan Wiederhold (1997) dalam Usmanij, et al. (2013) berpendapat bahwa sistem yang berpusat pada manusia melibatkan orang-orang yang menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah. Menurut Khosla, Damiani, dan Grosky (2012) meskipun kebanyakan sistem dirancang dengan beberapa pertimbangan pengguna manusianya, namun hasilnya masih jauh dari konsep *human-centered*.

Terdapat beberapa model teoretis yang digunakan untuk mempelajari perilaku manusia terhadap penggunaan dan penerimaan dari suatu sistem informasi. Pada penelitian Doleck, Bazelais, dan Lemay (2017) metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) telah bekerja di berbagai bidang untuk menyelidiki penerimaan teknologi. TAM adalah salah satu model yang paling banyak dikutip dalam penelitian sistem informasi. TAM berpendapat bahwa tujuan dari perilaku pengguna yaitu memprediksi penggunaan yang sebenarnya. Menurut Davis (1989) dalam Gokcearslan (2017) menyatakan bahwa TAM bertujuan untuk menjelaskan penerimaan teknologi oleh pengguna dengan mengarahkan dirinya pada persepsi pengguna. Oleh karena itu, pada penelitian ini dirumuskan mengenai bagaimana penerimaan dan penggunaan sistem informasi akademik pada kampus BSI di Bandung menggunakan *technology acceptance model*.

## 2. Metode Penelitian Sistem Informasi Akademik

Sistem Informasi Akademik (SIA) ditinjau dari entitas dan propertinya mengacu pada seperangkat sistem dan aktivitas yang digunakan untuk mengatur, memproses, dan menggunakan informasi sebagai sumber di dalam sebuah organisasi (Sprague & Carlson, 1982 dalam Indrayani, 2013: 629). Output yang dihasilkan dari sistem ini akan memberikan informasi kepada para pemimpin atau pengambil keputusan yang dapat diklasifikasikan dalam pemanfaatan dan tujuan yang berbeda (Levin, Kirkpatrick, &

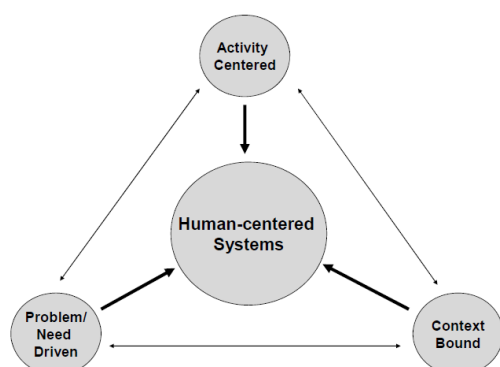
Rubin, 1982 dalam Indrayani, 2013: 629) diantaranya:

- a. Sistem informasi akademik untuk tujuan menghasilkan laporan dalam berbagai kegiatan seperti akademik, keuangan, pribadi, pendistribusian pelajar hingga segala jurusan.
- b. Sistem informasi akademik untuk tujuan menjawab pertanyaan "bagaimana jika". Sistem informasi ini menggunakan basisdata untuk dibagikan kepada pengguna lain.
- c. Sistem informasi akademik untuk tujuan mendukung pengambilan keputusan, evaluasi, dan pengembangan sistem. Sistem ini memberikan informasi untuk semua jenis perguruan tinggi.

### Human-Centered

Manusia adalah pusat penelitian dan perancangan dari *human-centered*. Pengembangan *human-centered* adalah tentang mencapai sinergi antara manusia dan mesin. Sinergisme ini melampaui konsep Interaksi Manusia dan Komputer (IMK) (Usmanij, et al., 2013: 59).

Gambar 1. *Human-Centered Criteria*



Sumber: Usmanij, et al. (2013)

Pada gambar 1 dapat dijelaskan dari kajian yang dilakukan oleh Usmanij, et al. (2013) mengenai adopsi tiga kriteria pengembangan sistem *human-centered* yang ditetapkan pada *National Science Foundation (NSF) Workshop* tahun 1997, antara lain:

- a. Penelitian dan perancangan *human-centered* adalah masalah atau kebutuhan yang digerakkan (*problem/need driven*) atas dasar melawan dorongan abstraksi (walaupun bersifat tumpang tindih).

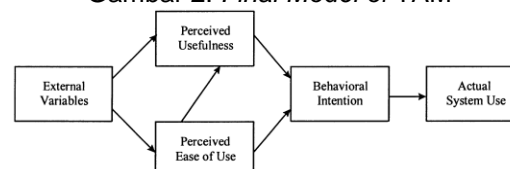
- b. Penelitian dan perancangan *human-centered* adalah terpusat pada aktivitas (*activity centered*).
- c. Perancangan penelitian *human-centered* adalah konteks yang terikat (*context bound*) (Khosla, Sethi, & Damiani, 2000: 124 dalam Usmanij, 2013: 59).

### Technology Acceptance Model

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Azawei, Parslow, dan Lundqvist (2017) mengkaji *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diusulkan oleh Davis (1986). Dari beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa TAM memiliki beberapa variabel antara lain:

- a. *Perceived usefulness* atau kegunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang berpikir bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989: 320 dalam Hamari & Keronen, 2017: 130).
- b. *Perceived ease of use* atau kemudahan yang dirasakan didefinisikan sebagai tingkatan seseorang berpikir bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan terbebas dari usaha (Davis, 1989: 320 dalam Hamari & Keronen, 2017: 130).
- c. *Behavioral intention* atau niat perilaku didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang telah merumuskan rencana sadar untuk melakukan atau tidak melakukan beberapa perilaku tertentu di masa yang akan datang (Warshaw & Davis, 1985: 214 dalam Maruping, Bala, Venkatesh, & Brown, 2017: 624).
- d. *Actual system use* atau penggunaan yang sebenarnya adalah hasil perilaku obyektif yang diukur sebagai jumlah waktu seorang karyawan terlibat dalam interaksi langsung dengan sistem berbasis komputer (Sykes, Venkatesh, & Gosain, 2009: 380).

Gambar 2. *Final Model of TAM*



Sumber: Davis & Venkatesh (2004)

Pada gambar 2 dapat dijelaskan model terakhir dari TAM dengan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa

penerimaan pengguna ditentukan oleh dua faktor keyakinan utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989: 985 dalam Venkatesh & Goyal, 2010: 282; Davis 1989: 320 dalam Venkatesh & Morris, 2000: 116). *Perceived usefulness* diharapkan dapat dipengaruhi oleh *perceived ease of use*. Hal tersebut dikarenakan semakin mudah menggunakan sistem, maka semakin bermanfaat (Venkatesh & Goyal, 2010: 282, lihat Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). TAM berpendapat bahwa *behavioral intention* untuk menggunakan teknologi atau sistem adalah fungsi dari *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Intention* atau niat semacam itu dapat secara lebih spesifik disebut tujuan implementasi (yaitu berniat menggunakan sistem di tempat kerja) yang membimbing pencapaian tujuan (maksudnya untuk meningkatkan kinerja di tempat kerja) (Davis & Venkatesh, 2004: 36).

### Hipotesis Penelitian

Memahami penerimaan, adopsi, dan penggunaan sistem informasi oleh pengguna merupakan prioritas tinggi bagi peneliti dan praktisi. Dari kajian akademik yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis untuk penelitian adopsi sistem informasi sebagai berikut:

H1: Pengaruh *perceived ease of use* (EOU) terhadap *perceived usefulness* (U).

H2: Pengaruh *perceived usefulness* (U) secara parsial terhadap *behavioral intention* (BI).

H3: Pengaruh *perceived ease of use* (EOU) secara parsial terhadap *behavioral intention* (BI).

H4: Pengaruh *perceived usefulness* (U) dan *perceived ease of use* (EOU) secara simultan terhadap *behavioral intention* (BI).

H5: Pengaruh *behavioral intention* (BI) terhadap *actual system use* (USE).

TAM telah berulang kali diuji dalam berbagai penelitian empiris dengan hasil yang cukup konsisten menunjukkan bahwa *perceived usefulness* adalah prediktor utama dari *intention* dan *use*, serta *perceived ease of use* memiliki efek terhadap *intention* yang dimediasi oleh *perceived usefulness* (Brown, Venkatesh, & Goyal, 2014: 731, lihat juga Venkatesh, Davis, & Morris, 2007). TAM berteori bahwa

persepsi pengguna tentang *usefulness* dan *ease of use* terhadap sistem target menentukan *behavioral intention* pengguna untuk menggunakan sistem. *Behavioral intention* adalah prediktor bagi *system use* (Venkatesh & Goyal, 2010: 282; Davis, et al., 1989; Venkatesh et al., 2003).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Demografi Responden

Pada penelitian Venkatesh, Aloysius, Hoehle, dan Burton (2017) menyusun responden untuk memiliki keterwakilan dan keragaman dalam bentuk karakteristik demografi yang berbeda (seperti jenis kelamin, usia, pendapatan, ras, latar belakang pendidikan, dan pengalaman teknologi). Menurut Sekaran dan Bougie (2016) di dalam survei disarankan mengumpulkan data demografis tertentu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, departemen, dan jumlah tahun dalam organisasi, bahkan jika kerangka teoretis tidak mengharuskan memasukkan variabel-variabel tersebut.

Tabel 1. Demografi Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Jumlah
1.	Jenis Kelamin (Venkatesh, et al., 2017)	Laki-laki	24
		Perempuan	20
2.	Usia (Venkatesh, et al., 2017)	20 - 29	27
		30 - 39	14
		40 - 49	1
		50-59	1
		Lainnya	1
3.	Pendidikan (Venkatesh, et al., 2017)	S1	11
		S2	31
		S3	2
4.	Departemen / Biro / Fakultas (Sekaran & Bougie, 2016)	BAKU	4
		Ekonomi	9
		Keperawatan	3
		Komunikasi	6
		Pariwisata	8
		Teknik	12
5.	Jabatan / Pekerjaan (Sekaran & Bougie, 2016)	Administrasi	4
		Dosen	26
		Instruktur	12
		Lainnya	2
6.	Pengalaman Kerja (Sekaran & Bougie, 2016)	1 - 2 tahun	16
		3 - 4 tahun	13
		5 - 6 Tahun	6
		7 - 8 Tahun	5
		9 - 10 Tahun	3
		Lainnya	1
Lainnya = <i>Uncategorized / Unknown / Null / Abstain (N/A)</i> .			

Sumber: Hasil kajian & pengolahan penulis.

Pada table 1 daftar responden disusun untuk memiliki keterwakilan dan keberagaman karakteristik demografi yang

berbeda terhadap jajaran karyawan dan dosen. Terdapat 44 data responden yang dapat diambil dari 58 eksemplar kuesioner yang disebar. Kategori yang dihitung menghasilkan persentase sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin, kategori Laki-laki sebesar 54,55%, sedangkan Perempuan sebesar 45,45%.
- b. Usia, kategori 20-29 tahun sebesar 61,36%, 30-39 tahun sebesar 31,82%, 40-49 tahun sebesar 2,27%, 50-59 tahun sebesar 2,27%, dan yang lainnya sebesar 2,27%.
- c. Pendidikan, kategori S1 sebesar 25%, S2 sebesar 70,45%, dan S3 sebesar 4,55%.
- d. Biro/Fakultas, BAKU sebesar 9,09%, Ekonomi sebesar 20,45%, Keperawatan sebesar 6,82%, Komunikasi sebesar 13,64%, Pariwisata sebesar 18,18%, kategori Teknik sebesar 27,27%, dan yang lainnya sebesar 4,55%.
- e. Jabatan, kategori Administrasi sebesar 9,09%, Dosen sebesar 59,09%, Instruktur sebesar 27,27%, dan yang lainnya sebesar 4,55%.
- f. Pengalaman kerja, kategori 1-2 tahun sebesar 36,36%, 3-4 tahun sebesar 29,55%, 5-6 tahun sebesar 13,64%, 7-8 tahun sebesar 11,36%, 9-10 tahun sebesar 6,82%, dan yang lainnya sebesar 2,27%.

### 3.2. Pengukuran Penelitian

Semua item pernyataan diukur menggunakan tujuh poin skala *Likert* dengan titik akhir *strongly disagree* atau "sangat tidak setuju" hingga *strongly agree* "sangat setuju", kecuali jika dinyatakan sebaliknya (Brown, et al., 2014: 736; Venkatesh & Bala, 2008: 314; Davis & Venkatesh, 2004: 45). Seluruh pernyataan disajikan bagi responden yang dirangkul dalam beberapa variabel TAM beserta item-itemnya sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel-variabel Penelitian

No.	Variables	Items
1.	<i>Perceived Usefulness</i> (U)	U1: Kinerja (Maruping, et al., 2017; Brown, et al., 2014)
		U2: Produktifitas (Maruping, et al., 2017)
		U3: Efektifitas (Brown, et al., 2014)
		U4: Faedah (Maruping, et al., 2017)
2.	<i>Perceived Ease of Use</i> (EOU)	EOU1: Gamblang (Maruping, et al., 2017)
		EOU2: Upaya

		(Brown, et al., 2014)
		EOU3: Kemudahan (Maruping, et al., 2017; Brown, et al., 2014)
		EOU4: Keinginan (Brown, et al., 2014)
3.	<i>Behavioral Intention</i> (BI)	BI1: Minat (Maruping, et al., 2017; Brown, et al., 2014)
		BI2: Prediksi (Maruping, et al., 2017; Brown, et al., 2014)
4.	<i>Actual System Use</i> (USE)	USE1: Frekuensi (Venkatesh, Brown, Maruping, & Bala, 2008 dalam Maruping, et al., 2017)
		USE2: Durasi (Venkatesh, et al., 2008 dalam Maruping, et al., 2017; Brown, et al., 2014)
		USE3: Intensitas (Venkatesh, et al., 2008 dalam Maruping, et al., 2017)

Pada tabel 2 dapat dijelaskan dengan kajian penelitian menurut Venkatesh, et al. (2003) dalam Brown, et al. (2014) variabel independen *perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai tingkat penggunaan perangkat lunak dapat meningkatkan efektifitas individu, sedangkan *perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat penggunaan perangkat lunak yang relatif bebas dari usaha. Menurut Davis dan Venkatesh (2004) variabel *perceived usefulness* berhubungan dengan evaluasi pengguna mengenai fungsionalitas, sedangkan *perceived ease of use* berhubungan dengan penilaian pengguna terhadap antarmuka. Selanjutnya, Brown, et al. (2014) menyatakan bahwa *behavioral intention* memiliki riwayat yang signifikan sebagai variabel dependen dan juga prediktor penting terhadap *use* atau penggunaan sistem informasi.

Pada penelitian Venkatesh dan Morris (2000) menyatakan bahwa perilaku penggunaan aktual atau *actual usage* dioperasikan sebagai frekuensi penggunaan. Kemudian Venkatesh, Brown, Maruping, dan Bala (2008) dalam Maruping, et al. (2017) mendefinisikan *system use* atau penggunaan sistem diukur menggunakan tiga item seperti frekuensi, durasi, dan intensitas penggunaan. Pada penelitian Venkatesh, et al. (2008) dalam Sykes, et al. (2009) mengatakan bahwa penggunaan sistem didefinisikan sebagai frekuensi, durasi, dan intensitas dari interaksi karyawan dengan sistem tertentu.

### 3.3. Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan secara akurat jika hipotesis *null* dapat ditolak sesuai dengan hipotesis alternative (Sekaran & Bougie, 2016: 301). Pengujian hipotesis memungkinkan penelitian ini untuk membuat pernyataan probabilitas mengenai parameter populasi sebagai berikut:

#### A. Pengujian H1

H1: Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*.

Kriteria pengujian:

Nilai Sig.  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima;  
Nilai Sig.  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Tabel 3. Hasil EOU Terhadap U  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardize Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.142	3.302		2.769	.008
EOU	.627	.146	.553	4.302	.000

a. Dependent Variable: U

Pada table 3 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk EOU sebesar 0,000 ( $t < 0,05$ ). Maka hipotesis “diterima”, artinya variabel *perceived ease of use* (EOU) berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* (U) dalam penggunaan sistem informasi akademik.

#### B. Pengujian H2 & H3

H2: Pengaruh *perceived usefulness* secara parsial terhadap *behavioral intention*.

H3: Pengaruh *perceived usefulness* secara parsial terhadap *behavioral intention*.

Kriteria pengujian:

Nilai Sig.  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima;  
Nilai Sig.  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Tabel 4. Hasil EOU Terhadap BI dan U Terhadap BI  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardize Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.079	1.440	1.440	2.833	.007
U	.211	.062	.062	.481	.001
EOU	.128	.070	.070	.257	.075

a. Dependent Variable: BI

Pada table 4 menunjukkan terdapat dua hipotesis yang dilakukan pengujian sebagai berikut:

1) Nilai Sig. sebesar 0,001 ( $t < 0,05$ ). Maka hipotesis “diterima”, artinya variabel *perceived usefulness* (U) berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*

(BI) dalam penggunaan sistem informasi akademik.

2) Nilai Sig. sebesar 0,075 ( $t > 0,05$ ). Maka hipotesis “ditolak”, artinya variabel *perceived ease of use* (EOU) tidak berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* (BI) dalam penggunaan sistem informasi akademik.

#### C. Pengujian H4

H4: Pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* secara simultan terhadap *behavioral intention*.

Kriteria pengujian:

Nilai Sig.  $F < 0,05$  maka hipotesis diterima;  
Nilai Sig.  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Tabel 5. Hasil EOU Terhadap U  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57.301	2	28.651	15.749	.000 <sup>a</sup>
Residual	74.585	41	1.819		
Total	131.886	43			

a. Predictors: (Constant), U, EOU

b. Dependent Variable: BI

Pada table 5 didapatkan nilai Sig. sebesar 0,000 ( $F < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis “diterima”, artinya variabel *perceived usefulness* (U) dan *perceived ease of use* (EOU) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *behavioral intention* (BI).

#### D. Pengujian H5

H5: Pengaruh *behavioral intention* terhadap *actual system use*.

Kriteria pengujian:

Nilai Sig.  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima;  
Nilai Sig.  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Tabel 6. Hasil BI Terhadap USE  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardize Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.862	2.862		3.279	.002
BI	.797	.175	.575	4.555	.000

a. Dependent Variable: USE

Pada table 6 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk BI sebesar 0,000 ( $t < 0,05$ ). Maka hipotesis “diterima”, artinya variabel *behavioral intention* (BI) signifikan terhadap *actual system use* (USE) dalam penggunaan sistem informasi akademik.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Perceived ease of use* (EOU) dari penggunaan sistem informasi akademik mendukung adanya suatu pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* (U). Pengukuran ini memberikan indikasi bahwa semakin mudah menggunakan sistem informasi akademik, maka semakin dapat diketahui manfaat dari sistem tersebut bagi karyawan dan dosen BSI Bandung.
- b. *Perceived usefulness* (U) secara parsial menunjukkan hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* (BI) untuk menggunakan sistem informasi akademik. Evaluasi dari karyawan dan dosen mengenai fungsionalitas sistem informasi akademik dapat memicu niat untuk menggunakan sistem tersebut bagi pekerjaannya.
- c. *Perceived ease of use* (EOU) secara parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap *behavioral intention* (BI) untuk menggunakan sistem informasi akademik. Penilaian karyawan dan dosen terhadap antarmuka sistem informasi akademik ternyata tidak mendukung niat pengguna. Hal tersebut dimungkinkan terkait dengan kebiasaan pengguna terhadap suatu sistem informasi selain pada lingkup akademik.
- d. Diantara dua Faktor keyakinan pengguna yaitu *perceived usefulness* (U) dan *perceived ease of use* (EOU) secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *behavioral intention* (BI) untuk menggunakan sistem informasi akademik. Kedua prediktor utama dari TAM memberikan pengaruh terhadap niat karyawan dan dosen dalam menggunakan sistem informasi akademik di BSI Bandung.
- e. Proses memicu minat pada variabel *behavioral intention* (BI) menghasilkan dampak yang signifikan terhadap *actual system use* (USE) dalam menggunakan sistem informasi akademik. Niat perilaku menggunakan sistem yang merupakan probabilitas subyektif dapat memberikan prediksi dan pengaruh bagi perilaku objektif terhadap penggunaan sistem informasi akademik yang sebenarnya.

#### Referensi

- Al-Azawei, A., Parslow, P., & Lundqvist, K. (2017). Investigating the Effect of Learning Styles in a Blended E-Learning System: An Extension of the Technology Acceptance Model (TAM). *Australasian Journal of Educational Technology*, 2017, 33(2), 1-23.
- Brown, S., Venkatesh, V., & Goyal, S. (2014). Expectation Confirmation in Information Systems Research: A Test of Six Competing Models. *MIS Quarterly*, 38(3), 729-756.
- Davis, F. D., & Venkatesh, V. (2004). Toward Preprototype User Acceptance Testing of New Information Systems: Implications for Software Project Management. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 51(1), 31-46.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982-1003.
- Doleck, T., Bazelaïs, P., & Lemay, D. J. (2017). Examining the Antecedents of Facebook Acceptance via Structural Equation Modeling: A Case of CEGEP Students. *Knowledge Management & E-Learning*, 9(1), 69-89.
- Gokcearslan, S. (2017). Perspectives of Students on Acceptance of Tablets and Selfdirected Learning with Technology. *Contemporary Educational Technology*, 2017, 8(1), 40-55.
- Hamari, J., & Keronen, L. (2017). Why Do People Play Games? A Meta-Analysis. *International Journal of Information Management*, 37(3), 125-141.

- Indrayani, E. (2013). Management of Academic Information System (AIS) at Higher Education in The City Of Bandung. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103 (2013), 628-636.
- Khosla, R., Damiani, E., & Grosky, W. (2012). *Human-Centered E-Business* (Paperback ed.). New York: Springer Science & Business Media.
- Khosla, R., Sethi, I. K., & Damiani, E. (2000). *Intelligent Multimedia Multi-Agent Systems: A Human-Centered Approach*. Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Lesk, M., & Wiederhold, G. (1997). *Serving Human Needs Through Human Centered Systems*. Paper presented at NSF Workshop on Human-Centered Systems, Arlington, VA. Retrieved from <http://www.ifp.uiuc.edu/nsfhcs/>
- Levin, R. I., Kirkpatrick, C. A., & Rubin. D. S. (1982). *Quantitative Approaches to Management* (5<sup>th</sup> ed.). New York: McGraw-Hill Inc.
- Luić, L., & Galinec, D. (2015). Social Dimension of Short-Term and Long-Term Alignment in the Strategic Planning of an Integrated Higher Education Information System. *Int. J. Society Systems Science*, 7(4), 299-313.
- Maruping, L. M., Bala, H., Venkatesh, V., & Brown, S. A. (2017). Going Beyond Intention: Integrating Behavioral Expectation Into the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 68(3), 623–637.
- Panday, R., & Purba, J. T. (2015) Lecturers and Students Technology Readiness in Implementing Services Delivery of Academic Information System in Higher Education Institution: A Case Study. In Intan, R., Chi, C.H., Palit, H., & Santoso, L. (Eds.), *Intelligence in the Era of Big Data. ICSIT 2015. Communications in Computer and Information Science* (Vol. 516, pp. 539-550). Berlin, Heidelberg: Springer.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Sprague, R. H., & Carlson, E. D. (1982) *Building Effective Decision Support Systems*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Stair, R., & Reynolds, G. (2017). *Fundamentals of Information Systems, Ninth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Sykes, T. N., Venkatesh, V., & Gosain, S. (2009). Model of Acceptance with Peer Support: A Social Network Perspective to Understand Employees' System Use. *MIS Quarterly*, 33(2), 371-393.
- Usmanij, P. A., Chu, M., & Khosla, R. (2013). IAn evaluation on the use of ERP system in a tertiary education institution in Australia: lessons learned. *ASEAN Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(2), 55-77.
- Venkatesh, V., Aloysius, J. A., Hoehle, H., & Burton, S. (2017). Design and Evaluation of Auto-ID Enabled Shopping Assistance Artifacts in Customers' Mobile Phones: Two Retail Store Laboratory Experiments. *MIS Quarterly*, 41(1), 83-113.
- Venkatesh, V., & Goyal, S. (2010). Expectation Disconfirmation and Technology Adoption: Polynomial Modeling and Response Surface Analysis. *MIS Quarterly*, 34(2), 281-303.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3



and a Research Agenda on Interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315.

Venkatesh, V., Brown, S.A., Maruping, L.M., & Bala, H. (2008). Predicting Different Conceptualizations of System Use: The Competing Roles of Behavioral Intention, Facilitating Conditions, and Behavioral Expectation. *MIS Quarterly*, 32(3), 483–502.

Venkatesh, V., Davis, F. D., & Morris, M. G. (2007). Dead Or Alive? The Development, Trajectory And Future Of Technology Adoption Research. *Journal of the Association for Information Systems*, 8(4), 267-286.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.

Venkatesh, V., & Morris, M. G. (2000). Why Don't Men Ever Stop to Ask for Directions? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior. *MIS Quarterly*, 24(1), 115-139.

Warshaw, P.R., & Davis, F.D. (1985). Disentangling Behavioral Intention and Behavioral Expectation. *Journal of Experimental Social Psychology*, 21(3), 213–228.